

PENGUNAAN ZOOM BREAKOUT ROOMS DALAM PENERAPAN METODE COOPERATIVE PADA PELAJARAN VOCABULARY

Rusydi M. Yusuf

Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Darma Persada Jakarta

Email: eremye@gmail.com

Abstrak

Dengan mewabahnya virus *Corona* di dunia, proses belajar mengajar pun berubah, dari proses pembelajaran tatap muka langsung di ruang kelas menjadi proses pembelajaran yang dilakukan melalui *video conference*, *zoom* dengan fasilitas *breakout rooms* salah satu jenis yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar termasuk di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan *zoom* dengan *breakout rooms* untuk mengkaji penerapan metode *Cooperative* pada pelajaran *vocabulary building*. Untuk tujuan tersebut, maka pelajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar ini dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berdiskusi dengan *breakout rooms*. Prosesnya, setelah seluruh pelajar yang berjumlah 30 orang berada dalam ruang utama *Zoom* dibagi ke dalam 6 kelompok *breakout rooms*. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang pelajar. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi selama 20 menit untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Darma Persada pada pelajaran *Vocabulary Building* pada semester Genap 2020-2021. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data yang diperoleh diolah sehingga dapat memperoleh hasil penelitian. Dari hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *zoom breakout rooms* dapat dipakai sebagai alternatif pada model pembelajaran *cooperative* dimana pelajar berada dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah yang terdiri dari 4-6 pelajar dalam satu kelompok.

Kata Kunci: *cooperative, breakout rooms, zoom, kelompok kecil*

Abstract

The corona virus has spread in the world, because of this situation, the teaching and learning process has also changed, from face to face learning process to a learning process carried out via video conference. Zoom with breakout rooms is one of the most widely used types of video conference in the teaching and learning process. In this study, zoom with breakout rooms was used to examine the application of the cooperative method in vocabulary building lesson. For this purpose, students who were involved in the teaching and learning process were divided into small groups to discuss with each other. The process was that after all 30 students were in the main room, they were divided into 6 groups where each group consists of 5 students. After that they were given the opportunity to discuss for 20 minutes to understand the material being studied. The research was held in Darma Persada University at even semester 2020-2021. The method used was qualitative. The result of this study was that the use of zoom with breakout rooms can be used as an alternative in applying cooperative learning method where the students were in small group consisting of 5 students in one group.

Key Words: *cooperative, breakout rooms, zoom, small group*

PENDAHULUAN

Virus *Corona* atau *Corona Virus Disease 19* [1] yang oleh WHO diberi nama [2] *Covid-19* saat ini sedang melanda seluruh negara di dunia, penyebaran virus ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat yang sudah berjalan hampir 2 tahun lamanya sejak mulai ditemukan kasusnya di Wuhan China pada tahun 2019 [1], berbagai pihak sudah mencoba untuk

menahan lajunya penularan virus ini dengan berbagai macam kebijakan, himbauan, mulai dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) sampai kepada pemerintah telah dilakukan. Berbagai media memberitakan bagaimana penularan virus ini begitu cepat terjadi.

Dampak dari virus *corona* ini nampaknya berimbas kepada semua sektor kehidupan,

termasuk di dalamnya adalah sektor pendidikan, sehingga proses belajar mengajar pun terganggu dengan sendirinya, biasanya proses belajar mengajar dilakukan dengan cara tatap muka langsung namun dengan semakin mewabahnya virus ini dan protokol kesehatan harus dijalankan dimana setiap individu harus menjalani minimal 3 hal yaitu; menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker, dengan adanya protokol yang harus dijalankan maka proses belajar mengajar pun harus dilakukan secara *online* baik itu secara asinkronus maupun secara sinkronus guna mencegah penyebaran virus corona ini.

Untuk proses belajar mengajar secara asinkronus banyak media yang bisa dipakai oleh pihak institusi pendidikan atau tenaga pengajar, ada yang memakai email SMS, *WhatsApp*, sementara untuk proses belajar mengajar secara sinkronus ada yang memakai *Google meet*, *Microsoft team*, *Zoom Meeting*, dan lain-lain [3]. Yang paling banyak dipakai dalam proses belajar mengajar adalah aplikasi *Zoom Meeting*. Aplikasi *Zoom Meeting* dapat menjadikan proses belajar mengajar secara sinkronus dimana antara tenaga pengajar dan pelajar dapat saling berkomunikasi secara langsung, sehingga memudahkan dalam proses penyampaian materi pelajaran, ditambah lagi bahwa aplikasi *Zoom Meeting* ini mempunyai satu menu yaitu *breakout rooms*, yang dapat dipakai dalam proses belajar secara berkelompok [4], dengan adanya menu *breakout rooms*, maka aplikasi *zoom meeting* ini cocok digunakan untuk penerapan metode *cooperative learning*. Dalam pembelajaran metode kooperatif, pelajar dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi terhadap materi yang dipelajari dan pengajar dapat memantau perkembangan proses belajar mengajar selama pelajar melakukan diskusi dengan cara masuk ke setiap kelompok untuk

mengikuti diskusi yang mereka lakukan, sehingga akan terlihat seberapa intens mereka berdiskusi satu dengan yang lainnya dan seberapa aktif antar anggota kelompok memberikan masukan terhadap yang lainnya.

Pada beberapa penelitian pemakaian *zoom meeting* atau sejenisnya sudah dilakukan untuk proses belajar mengajar, sebagaimana penelitian dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Team* dalam pengajaran *Extensive Reading* pada masa *pandemic covid 19* [5]. Dari hasil penelitian tersebut seorang pengajar dapat melihat langsung respon positif dari para pelajar. Penelitian lain menggunakan aplikasi *zoom breakout room* untuk pengajaran *pair programming* bagi pelajar yang memiliki kasus disabilitas [6]. Lebih lanjut, penelitian menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk pengajaran *Vocabulary* bagi pelajar SLB dengan hasil bahwa pelajar mampu mempraktekkan Bahasa Inggris dengan baik dan dapat memperkaya kosa kata dalam proses belajar mengajar [7]. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menerapkan metode *cooperative Learning* pada mata pelajaran *Vocabulary Building* dengan menggunakan *breakout rooms* dari aplikasi *zoom meeting*. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran tertua dari banyak model pembelajaran di dunia [8]. Model ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu ketika orang-orang Yahudi pertama sekali mempelajari kitab *Talmud*. Lebih jauh bahwa kata *Coorporate* sudah muncul sejak akhir abad ke 16 yang berasal dari Bahasa Latin *Cooperat* yang berarti bekerja bersama, dengan kata lain bahwa *Cooperat* berarti bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu kegiatan pendidikan sebagai sebuah aktivitas atau proyek [8]. Kemudian pada akhir tahun 1960an Johnson memasukkan teori psikologi sosial dan konstruktivisme. Metode *Cooperative Learning* adalah suatu

model pembelajaran yang melibatkan pelajar dalam suatu kelompok belajar untuk menyelesaikan suatu tujuan dan kondisi tertentu [9]. Metode kooperatif lebih menekankan pembangunan makna oleh pelajar. Pelajar adalah siswa yang melakukan proses belajar mengajar secara bersama yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang pelajar [10]. *Cooperative learning refers to a set of instructional methods in which students are encouraged or required to work together on academic tasks. Cooperative learning methods may be as simple as having students sit together to discuss or help one another with classroom assignments, or may be quite complex. Cooperative learning is distinguished from peer tutoring in that all students learn the same material, that there is no tutor or tutee, and that information usually comes initially from a teacher rather than a student* [8].

Dalam model pembelajaran kooperatif pelajar harus bersifat aktif dan tidak lagi bersifat *spoon feeding teaching approach* [11], namun kegiatan kelas dilaksanakan secara bersamaan baik itu mendengarkan, berdiskusi dan mencatat apa yang sedang diajarkan dengan kata lain bahwa *cooperative learning* bertujuan untuk mengembangkan domain psikomotor, kognitif, dan domain afektif pelajar [12]. Dalam pembelajaran kooperatif proses belajar mengajar lebih ditekankan pada proses kerja sama dalam kelompok yang merupakan ciri khas dari pengajaran kooperatif.

Dalam mengembangkan penelitian ini dipakai teori belajar konstruktivistik dimana belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan, pembentukan ini harus dilakukan oleh pelajar itu sendiri, ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberikan makna terhadap hal yang sedang dipelajari

([13],[14]). Pada sisi lain, pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam mendalami pengetahuan yang sebenarnya [15]. Konstruktivisme membutuhkan kreativitas guru dan kesiapan peserta didik untuk membentuk konsep yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam teori konstruktivistik guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator terhadap pengetahuan yang sedang diajarkan, pelajarlah yang aktif dalam dalam membentuk pengetahuannya sendiri. [14]

Berlandaskan teori konstruktivistik dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam penelitian ini terlihat bahwa pelajar bisa mengkonstruksi dirinya dalam proses belajar mengajar dengan baik. Para pelajar dapat berpikir lebih aktif, kreatif, dan mampu mengkonstruksi ide dan pendapat mereka dengan lebih komprehensif. Sehingga setiap ide dan pendapat yang mereka hasilkan dan kemudian mereka sampaikan kepada teman-teman dapat diterima dan dipahami bersama.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan atas suatu data atau informasi, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teori-teori, paradigma dan fakta sosial yang ada, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan teori atau bahkan tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya [16]. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap proses belajar mengajar *Vocabulary Building* dengan metode kooperatif menggunakan

breakout room zoom meeting. Sebelum melakukan penelitian dilakukan beberapa langkah untuk mempermudah proses penelitian. Pertama membuat perencanaan materi yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar, ada 4 kali pertemuan yang direncanakan, sehingga materi yang akan disajikan pun dipersiapkan 4 materi dalam pokok bahasan. Kedua menentukan jumlah pelajar yang akan berada dalam satu group sesuai dengan ketentuan dari metode kooperatif, ditetapkan jumlah pelajar yang ada dalam satu kelompok adalah 5 orang dan pembagian kelompok dilakukan secara acak pada setiap kali

pertemuan. Ketiga manajemen waktu berdiskusi setiap kelompok dalam *breakout rooms* diberikan waktu 20 menit kemudian kembali lagi ke ruang utama *zoom*. Keempat evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat hasil yang telah dicapai.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang pelajar yang mengikuti mata pelajaran *Vocabulary Building*, dalam proses belajar mengajar para pelajar dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk setiap kelompoknya.

Tabel 1. Materi Pelajaran

	<i>Topics</i>	<i>Activities</i>	<i>Words</i>
1.	<i>Compound Adjectives</i> Date: 17 March 2021 at 10:00. AM	<i>Group discussion making sentences</i>	<i>Well off Full time Brand new Short sleeve. Etc.</i>
2.	<i>Collocations?</i> Date: 24 March 2021 at 10:00. AM	<i>Group discussion making sentences</i>	<i>Tell a story Make mistake Do homework Strong coffee Etc.</i>
3.	<i>Verb/Adj. + Prepositions</i> Date: 7 April 2021 at 10:00. AM	<i>Group discussion making sentences</i>	<i>Agree with Suffer from Throw at/to Etc.</i>
4.	<i>Prepositions + Nouns</i> Date: 14 April 2021 at 10:00. AM	<i>Group discussion making sentences</i>	<i>On the phone By mistake In the end On business Etc.</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penerapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran *Vocabulary Building* dengan menggunakan *breakout room zoom meeting*. Selama masa pandemi covid 19 proses belajar mengajar dilakukan secara *online*, sehingga tidak ada komunikasi langsung antara pelajar dan pengajar, proses belajar mengajar dilakukan secara asinkronus dimana pengajar hanya menyampaikan instruksi pelajaran melalui pesan tertulis atau melalui *audio video*. Seiring berjalannya waktu maka

dikembangkanlah beberapa program agar proses belajar mengajar bisa berlangsung secara sinkronus, salah satu program yang banyak dipergunakan oleh lembaga pendidikan dan tenaga pengajar adalah aplikasi *zoom meeting*. Digunakannya aplikasi *zoom meeting* pada penelitian ini, karena aplikasi ini memiliki menu *breakout room*, sehingga dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar dengan metode *cooperative learning* yang mensyaratkan pelajar berada dalam kelompok-kelompok kecil antar 4 sampai dengan 6 pelajar.

Pada proses belajar mengajar dengan metode kooperatif para pelajar dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang pelajar, tujuannya adalah agar para pelajar dapat saling bertukar pendapat dan saling membantu satu sama yang lainnya ketika ada yang mengalami kesulitan. Penggunaan metode *cooperative learning* tidak hanya sekedar melakukan proses belajar dalam kelompok kecil namun juga dengan jumlah yang terbatas, sehingga pelajar saling berkomunikasi maka terlihat adanya interaksi sosial antar pelajar, dengan demikian akan timbul jiwa solidaritas antar sesama dan menerima segala kekurangan yang ada serta saling membantu mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode *Cooperative Learning* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar pelajar, namun menumbuhkan pemikiran positif dalam pelajaran. Pengelompokkan dalam belajar dengan metode *Cooperative Learning* yang bersifat heterogen ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman dan memberikan kontribusi sehingga tidak ada anggota yang dominan dalam kelompok.

Metode *Cooperative Learning* ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada pertemuan pertama ada 30 pelajar yang mengikuti *Zoom Meeting*, sehingga ada 6 kelompok dengan 5 orang anggota dalam *breakout rooms*, pada pertemuan pertama ini membahas mengenai:

Compound Adjectives. Proses belajar mengajar berlangsung selama 100 menit. Pada 5 menit pertama diberikan instruksi kepada pelajar untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Ada dua kegiatan yang yang diberikan: 1) menjawab pertanyaan: *what is adjectives and what is compound adjectives?* 2) *compose your own sentences base on compound adjectives*. Selama kurang lebih 20 menit, pelajar berdiskusi dengan anggota satu kelompok, kemudian selama kurang lebih 50 menit berikutnya pelajar diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan dalam kelompok kecil tentang sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang anggota, sehingga pada pertemuan pertama ada 12 orang pelajar yang menyampaikan pendapatnya. Kemudian pada 25 menit terakhir proses belajar mengajar pengajar memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap materi yang dipelajari pada hari tersebut.



Gambar 1. Pertemuan 1 Zoom Meeting

Pada pertemuan kedua ada seperti pertemuan pertama ada 30 pelajar yang mengikuti *Zoom meeting*, sehingga ada 6 kelompok dengan 5 orang anggota dalam *breakout rooms*, pada pertemuan kedua ini membahas mengenai: *Collocations*. Proses belajar mengajar berlangsung selama 100 menit. Pada 5 menit pertama diberikan instruksi kepada pelajar untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Ada dua kegiatan yang yang diberikan: 1) menjawab pertanyaan: *what is collocations?* 2) *compose your own sentences base on collocations discussed*.

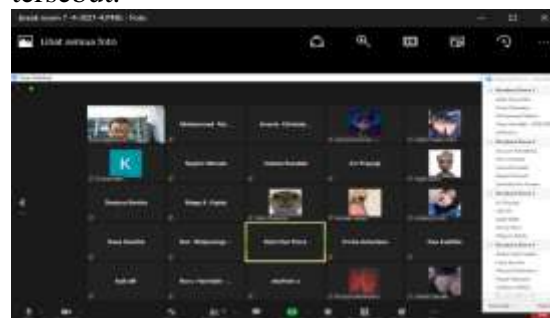
Selama kurang lebih 20 menit, pelajar berdiskusi dengan anggota satu kelompok, kemudian selama kurang lebih 50 menit berikutnya pelajar diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan dalam kelompok kecil tentang sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang anggota, sehingga pada pertemuan kedua ada 12 orang pelajar yang menyampaikan pendapatnya. Kemudian pada 25 menit terakhir proses belajar mengajar pengajar memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap materi yang dipelajari pada hari tersebut.



Gambar 2. Pertemuan 2 Zoom Meeting

Pada pertemuan ketiga juga ada 30 pelajar yang mengikuti *Zoom Meeting*, sehingga ada 6 kelompok dengan 5 orang anggota dalam *breakout rooms*, pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai: *Verb or Adjective + Preposition*. Proses belajar mengajar berlangsung selama 100 menit. Pada 5 menit pertama diberikan instruksi kepada pelajar untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Ada dua kegiatan yang diberikan: 1) menjawab pertanyaan: *What do you know about Verb or Adjective + Preposition?* 2) *compose your own sentences base on Verb or Adjective + Preposition*. Selama \pm 20 menit, pelajar berdiskusi dengan anggota satu kelompok, kemudian selama \pm 50 menit berikutnya pelajar diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan dalam kelompok kecil tentang sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang anggota,

sehingga pada pertemuan ketiga ada 12 orang pelajar yang menyampaikan pendapatnya. Kemudian pada 25 menit terakhir proses belajar mengajar pengajar memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap materi yang dipelajari pada hari tersebut.



Gambar 3. Pertemuan 3 Zoom Meeting

Pada pertemuan keempat juga ada 30 pelajar yang mengikuti *Zoom Meeting*, sehingga ada 6 kelompok dengan 5 orang anggota dalam *breakout rooms*, pada pertemuan pertama ini membahas mengenai: *Preposition + Nouns*. Proses belajar mengajar berlangsung selama 100 menit. Pada 5 menit pertama diberikan instruksi kepada pelajar untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Ada dua kegiatan yang diberikan: 1) menjawab pertanyaan: *What do you know about Preposition + Nouns?* 2) *compose your own sentences base on Preposition + Nouns*. Selama kurang lebih 20 menit, pelajar berdiskusi dengan anggota satu kelompok, kemudian selama kurang lebih 50 menit berikutnya pelajar diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan dalam kelompok kecil tentang sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang anggota, sehingga pada pertemuan keempat ada 12 orang pelajar yang menyampaikan pendapatnya. Kemudian pada 25 menit terakhir proses belajar mengajar pengajar memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap materi yang dipelajari pada hari tersebut.



Gambar 4. Pertemuan 4 Zoom Meeting

Dari hasil proses belajar mengajar setelah para pelajar melakukan diskusi selama 20 menit melalui *breakout rooms zoom meeting*, kemudian bergabung dengan ruang utama *zoom meeting* untuk menyampaikan langsung secara lisan melalui sinkronus *zoom meeting*. Dilihat dari hasil proses belajar yang dilakukan melalui *breakout rooms* pada *zoom meeting*, para pelajar mampu mengkonstruksi dirinya dalam proses belajar mengajar dalam hal ini para pelajar, sebagaimana yang disampaikan dalam teori konstruktivis bahwa seseorang yang selalu berinteraksi dengan lingkungan akan menkonstruksi diri di mana seseorang belajar dari pengalaman dirinya dan pengalaman orang lain [15]. Pengalaman yang didapat peserta didik di luar kelas akan tercatat dan terbangun dalam bentuk gagasan-gagasan dan tanggapan-tanggapan, gaasan dan tanggapan tertuang dalam kata-kata dalam proses pelajaran kemampuan menkonstruksi diri apa yang telah dipelajari di kelas menjadi penting bagi seorang pelajar.

Dalam proses belajar mengajar *vocabulary building* dengan metode *cooperative learning* dengan menggunakan *break out rooms* pada *zoom meeting* para pelajar telah menkonstruksi diri mereka berdasarkan pengalaman diri mereka dan orang lain selama melakukan diskusi pada *breakout rooms*, sehingga sebagian besar pelajar ketika menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari dapat melakukan dengan baik. Selama proses belajar mengajar para pelajar selalu

berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok yang pada setiap materi akan bertemu dengan teman yang berbeda karena pada setiap materi pengelompokan selalu berbeda.

SIMPULAN

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan banyak institusi pendidikan dalam proses belajar sinkronus pada masa pandemi sekarang ini adalah aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi ini mampu menggantikan proses belajar mengajar tatap muka yang selama ini dilakukan. Apalagi dalam proses belajar mengajar memerlukan diskusi kelompok seperti penerapan metode pembelajaran kooperatif, aplikasi *zoom* dalam hal ini menyediakan fasilitas *breakout rooms*, sehingga memudahkan pengajar membagi pelajar ke dalam kelompok-kelompok kecil yang diinginkan pengajar. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* selama ini dinilai cukup berhasil untuk menjembatani masalah *social distancing* yang sedang diterapkan di berbagai belahan dunia.

Namun pada sisi lain, penggunaan aplikasi *zoom meeting* masih banyak mengalami kendala dalam proses pengoperasiannya. Karena jarak yang berbeda antara satu orang dengan orang lain, kekuatan jaringan *wifi internet* sangat diperlukan dalam hal ini. Jaringan *internet* yang kurang memadai mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi sangat terganggu karena kualitas suara dan video akan terganggu dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. He, *et al.*, "Coronavirus disease 2019: What we know?", *Journal of Medical Virology*, vol. 92, pp. 719–725, 2020, doi: 10.1002/jmv.25766.
- [2] Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–

- 192, 2020.
- [3] D. Haqien dan A. A. Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, pp. 51–56, 2020.
- [4] H. A. Alfadda and H. S. Mahdi, "Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM)", *Journal of Psycholinguistic Research*, vol. 50, pp. 883–900, 2021.
- [5] Fadilah, *et al.*, "Microsoft Team of Zoom As a Media for Teaching Extensive Reading During Covid 19 Pandemic", *INCARE, International Journal of Educational Resources*, vol. 1, no. 6, pp. 581–587, 2021.
- [6] L. Ling, *et al.*, "Facilitating Online Learning via Zoom Breakout Room Technology: a Case of Pair Programming Involving Students with Learning Disabilities", *Communication of the Association for Information System.*, vol. 48, no. 12, pp. 88–100, 2021, doi: <https://doi.org/10.17705/1CAIS.04812>.
- [7] D. Anggraheni, *et al.*, Enhancing English Vocabulary Using CLT Method toward SLB D Students Via Zoom Application As Interactive Learning Media", *ETERNAL (English Teach. Journal)*, vol. 11, no. 2, pp. 10–21, 2020, doi: <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i2.7559>.
- [8] N. Davidson and C. H. Major, "Boundary Crossings: Cooperative Learning, Collaborative Learning, and Problem-Based Learning", *Journal on Excellence in College Teaching*, vol. 25, no. 3&4, pp. 7–55, 2014.
- [9] R. M. Yusuf, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Kartu Bergambar pada Mata Pelajaran Vocabulary Building G". in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, 2019, pp. 180–189, [Online]. Available: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/article/view/662>.
- [10] M. Daryanto dan Raharjo. *Model Pelajaran Inovatif*, 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- [11] M. Han, "An Empirical Study on the Application of Cooperative Learning to English Listening Classes", *English Language Teaching*, vol. 8, no. 3, pp. 177–184, 2015, doi: 10.5539/elt.v8n3p177.
- [12] A. Yoruk, "Students' Ideas on Cooperative Learning Method". *Universal Journal of Educational Research*, vol. 4, no. 5, pp. 1231–1235, 2016, doi: 10.13189/ujer.2016.040537.
- [13] T. Rabgay, "The Effect of Using Cooperative Learning Method on Tenth Grade Students' Learning Achievement and Attitude towards Biology", *International Journal of Instruction*, vol. 11, no. 2, pp. 265–280, 2018.
- [14] J. Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [15] M. A. Hamid, *et al.*, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa", *Arabi Journal of Arab. Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 110–114, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- [16] I. M. L. M. Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.